

## GAMBARAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN KARIES GIGI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MULAWARMAN

Rizka Putri Octaviani Nasution<sup>a</sup>, Listiyawati<sup>b</sup>, Krispinus Duma<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>b</sup> Laboratorium Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>c</sup> Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : [rizkap626@gmail.com](mailto:rizkap626@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya dengan baik. Pencarian informasi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menggunakan media. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka karies gigi kelompok tamatan perguruan tinggi di Kalimantan Timur mencapai 43,79%. Dengan tingginya angka karies ini, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada mahasiswa Universitas Mulawarman. **Metode :** adalah observasional deskriptif dengan teknik pengambilan sampel proportional sampling. Responden penelitian ini berasal dari mahasiswa Universitas Mulawarman dengan responden sebanyak 403 sampel, menggunakan kuesioner media promosi kesehatan gigi dan mulut, serta kuesioner pengetahuan karies gigi. **Hasil :** penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa yang mendapatkan penjelasan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas usia 21 tahun. Mahasiswa Universitas Mulawarman yang mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut dari melalui media sosial memiliki tingkat pengetahuan karies gigi dengan kategori baik sebanyak 78,7%. **Kesimpulan :** jenis media sosial yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut adalah Instagram.

**Kata kunci:** Media sosial, promosi kesehatan gigi dan mulut, karies gigi.

### Abstract

**Background :** Dental and oral health promotion provides information based on dental and oral health needs, intending to increase individuals' knowledge, understanding, and awareness of the importance of maintaining good oral health. Social media platforms can be used to search for dental and oral health information. According to Riskesdas data from 2018, the dental caries rate among college graduates in East Kalimantan was 43.79%. With such a high rate of caries, it is critical to optimize social media use to promote dental and oral health. **Objective :** This study aimed to describe the use of social media in promoting dental and oral health on Mulawarman University students' knowledge of dental caries. **Method :** 403 samples of Mulawarman University's students were being respondents for this research. A dental and oral health promotion media questionnaire and a dental caries knowledge questionnaire were used in this study. **Result :** female students who received information on oral and dental health through social media were more likely to be 21 years old than male students. The amount of dental caries knowledge among Mulawarman University students who received dental and oral health promotion through social media was in the good category, at 78.7%. **Conclusion :** Instagram is the social media platform that is most frequently used to promote dental and oral health.

**Keywords:** Social media, promotion of dental and oral health, dental caries.

## PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan mulut yang kurang baik dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fungsional, sosial dan psikologis karena dapat menyebabkan rasa sakit. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak dialami adalah karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, yang terjadi akibat proses demineralisasi secara bertahap pada permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Proses ini ditandai dengan larutnya mineral pada jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa.<sup>1</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa prevalensi terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sekitar 57,6%. Proporsi masalah gigi rusak berlubang atau sakit di provinsi Kalimantan Timur adalah 48,04%. Pada kelompok umur 15-24 tahun proporsi masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit adalah 46,74%. Berdasarkan tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi se-

Indonesia angka karies mencapai 39,6% sedangkan pada provinsi Kalimantan Timur angka karies kelompok tamatan perguruan tinggi mencapai 43,79%, angka ini terbilang cukup tinggi dibanding kelompok tamatan perguruan tinggi se-Indonesia. Dengan tingginya angka karies gigi yang dialami oleh kelompok usia remaja yakni usia 15-24 tahun dan kelompok perguruan tinggi di Kalimantan Timur, maka perlu dilakukannya upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran dari individu untuk tetap dapat menjaga kesehatan rongga mulutnya dengan baik.

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup individu. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut.<sup>2</sup> Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat seperti menggunakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan. Penggunaan media diharapkan dapat

memberikan tiga efek yaitu pembelajaran informasi kesehatan dengan benar, perubahan sikap dan nilai-nilai kesehatan, serta pembentukan perilaku kesehatan baru.<sup>3</sup> Seiring dengan berkembangnya teknologi, pencarian informasi kesehatan yang tadinya hanya dilakukan pada sumber tercetak atau pada situs kesehatan tertentu, kini berkembang pada media internet. Di Indonesia para pengguna media sosial juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut *We Are Social*, sebuah perusahaan yang melakukan kajian pemanfaatan digital sosial dan handphone di seluruh dunia, menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini berjumlah 204,7 juta orang, dari jumlah tersebut 191,4 juta orang menggunakan media sosial secara aktif.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Mulawarman sebanyak 88,2% menyatakan pernah mencari dan mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial. Dari keseluruhan jumlah mahasiswa terdapat 98% mahasiswa pernah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi dan mulut yang

terbanyak adalah masalah gigi berlubang atau karies gigi.

Banyaknya pengguna media sosial adalah kelompok umur 20 - 24 tahu.<sup>4</sup> Dimana rentang umur tersebut dapat dijumpai pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana. Universitas Mulawarman (UNMUL) adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi di Kalimantan Timur. Berdasarkan data kemahasiswaan, jumlah mahasiswa Universitas Mulawarman adalah 30.577 mahasiswa. Dengan jumlah tingginya angka karies gigi yang terjadi pada kelompok umur 15 – 24 tahun dan tingginya angka karies pada kelompok tamatan perguruan tinggi di provinsi Kalimantan Timur serta sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan kepada 50 mahasiswa Universitas Mulawarman, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana gambaran penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada mahasiswa Universitas Mulawarman. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial dalam promosi

kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada mahasiswa Universitas Mulawarman.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional deskriptif. Pemilihan desain penelitian menggunakan metode survey dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi penelitian.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan proporsional sampling. Kriteria inklusi penelitian: Mahasiswa aktif di Universitas Mulawarman, berusia 18 – 25 tahun, menyetujui *informed consent* dan mampu atau dapat mengaplikasikan *google form*. Kriteria eksklusi: Jawaban kuesioner tidak lengkap, mahasiswa yang tidak aktif dan tidak berusia 18 – 25 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 403 mahasiswa, yang berasal dari 13 fakultas di Universitas Mulawarman.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer, yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu

kuesioner pengetahuan karies gigi yang terdiri dari 20 butir pertanyaan *multiple choice* dan kuesioner media promosi kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Kuesioner pengetahuan karies telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan Microsoft Excel dan reliabilitasnya dengan menghitung nilai Cronbach Alpha sebesar 0,667. Kuesioner media promosi kesehatan gigi dan mulut sudah teruji validitas dan reliabel dengan berisikan pernyataan untuk menilai kejelasan dari pertanyaan yang telah diberikan.

Hasil dari pengisian kuesioner tersebut dianalisis dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan penggambaran distribusi frekuensi dari pengetahuan karies gigi dan media sosial yang digunakan jenis media sosial yang digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Mulawarman Jl. Kuaro, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda pada bulan Mei – Juni tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data

primer melalui pengambilan data secara daring terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 403 mahasiswa yang berasal dari 13 fakultas. Pada penelitian ini didapatkan subjek penelitian adalah dari mahasiswa yang menempuh pendidikan semester 1 hingga semester 14. Mahasiswa mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial yang mereka gunakan, seperti Instagram, Youtube, Tik – tok, Blog, Twitter, Wiki, Facebook, dan Whatsapp.

#### **Jenis Media Sosial yang Digunakan Mahasiswa Universitas Mulawarman untuk Mendapatkan Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut.**

Jenis media sosial yang digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 5.2. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 304 mahasiswa pengguna media sosial, sebanyak 307 mahasiswa menggunakan media sosial Instagram, 220 mahasiswa menggunakan Youtube, 193 mahasiswa menggunakan Tik – tok, 93 mahasiswa menggunakan Blog, 57 mahasiswa menggunakan Twitter, 45 mahasiswa menggunakan Wiki, 36

mahasiswa menggunakan Facebook dan 34 mahasiswa menggunakan Whatsapp.

Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,1 juta (+ 1,0 persen) antara tahun 2021 dan 2022. Hal ini juga berpengaruh dengan meningkatnya pengguna media sosial di Indonesia, yakni pada bulan januari 2022 pengguna media sosial mencapai angka 191,4 juta pengguna.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Riolina & Lisa<sup>1</sup> menyatakan sebanyak 262 mahasiswa (66%) Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 201 mahasiswa (76%).

Media sosial Instagram menjadi salah satu media yang digunakan sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Ini dapat terjadi karena Instagram memeberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberi ruang pada penggunanya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin disampaikan ke khalayak melalui foto, video, caption yang dapat di tulis, serta terdapat juga kolom komentar.<sup>6</sup> Pada penelitian ini mayoritas

mahasiswa Universitas Mulawarman menggunakan media sosial Instagram untuk mencari informasi kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 307 mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena Instagram merupakan salah satu media sosial paling populer yang digunakan oleh generasi milenial atau orang yang lahir pada tahun 1998 – sekarang. Instagram seakan telah mengambil sebagian kehidupan generasi milenial sepanjang hari. Dengan kelebihan fitur Instagram membuat generasi milenial betah berlama – lama menikmati fasilitas media sosial ini. Yaitu mereka dapat membaca berita yang mutakhir tentang pendidikan, sosial, politik dan gossip lewat link yang diberikan oleh akun – akun Instagram yang mereka ikuti.<sup>7</sup> Pada penelitian ini juga sebanyak 220 mahasiswa menggunakan media sosial Youtube untuk mencari informasi kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat terjadi karena semakin populernya Youtube dengan adanya fitur share, dimana warganet dapat membagikan apa yang telah dilihatnya sehingga dapat disaksikan oleh warganet lainnya.

Selain media sosial *Instagram* dan *Youtube*, Tik - Tok juga menjadi media sosial yang paling banyak

digunakan. Menurut App Annie,<sup>8</sup> melaporkan bahwa Tik - Tok adalah aplikasi seluler yang paling banyak diunduh pada tahun 2021. Jumlah pengguna Tik - Tok di Indonesia mencapai 92,07 juta pengguna di awal tahun 2022. Pada penelitian ini sebanyak 193 mahasiswa menggunakan media sosial Tik - Tok untuk mencari informasi kesehatan. Karena aplikasi TikTok dapat dibuka dimana saja dan kapan saja serta menarik perhatian karena video dapat ditambahkan musik yang disesuaikan sehingga pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa Universitas Mulawarman dapat meningkat. Hal ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMA, yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media sosial Tik - Tok pengetahuan rata - rata siswa adalah 62,66 %, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui media sosial Tik - Tok rata - rata pengetahuan siswa adalah 93,91%. Hal ini dapat dikatakan bawa media sosial Tik - Tok efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi.<sup>9</sup>

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi jenis media sosial yang digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut

<b>Jenis Media Sosial</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Instagram</i>	307	31,2
<i>Youtube</i>	220	22,3
Tik – tok	193	19,6
Blog	93	9,4
<i>Twitter</i>	57	5,8
Wiki	45	4,6
<i>Facebook</i>	36	3,7
Whatsaap	34	3,5
<b>Total</b>	985	100,0

#### Pengetahuan Karies Gigi Mahasiswa Universitas Mulawarman

**Tabel 2.** Frekuensi Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Mahasiswa Universitas Mulawarman

<b>Pengetahuan Karies Gigi</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	317	78,7
Cukup	76	18,9
Kurang	10	2,5
<b>Total</b>	403	100

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh tiga kategori untuk gambaran pengetahuan karies gigi mahasiswa Universitas Mulawarman yaitu baik, cukup dan kurang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 403 mahasiswa yang mengisi kuesioner

terdapat 317 mahasiswa dengan persentase 78,7% memiliki pengetahuan baik, 76 mahasiswa dengan persentase 18,9% memiliki pengetahuan cukup dan 10 mahasiswa dengan persentase 2,5% memiliki pengetahuan kurang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahtyanti<sup>10</sup> mendapatkan bahwa distribusi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 106 mahasiswa (89,1%). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rionlina & Antasari<sup>1</sup> mendapatkan bahwa sebanyak 305 mahasiswa (77,4%) memiliki pengetahuan karies gigi dengan kategori baik. Hal ini kemungkinan karena mahasiswa memiliki pengetahuan yang didapatkan dari beberapa media sebagai sumber informasi yang digunakan.<sup>11</sup> Pengetahuan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang di isi oleh mahasiswa Universitas Mulawarman yang menunjukkan jawaban benar terbanyak ada pada pertanyaan yang menanyakan tentang makanan yang cenderung dapat

menyebabkan terjadinya karies gigi, makanan yang dapat membantu membersihkan gigi, serta pertanyaan tentang hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi. Kemungkinan hal ini dapat terjadi karena di dalam media sosial terdapat banyak informasi yang menjelaskan bahwa makanan yang manis dan lengket dapat menyebabkan karies gigi, serta makanan yang bersearat dan berair dapat membantu dalam membersihkan gigi.<sup>1</sup> Informasi mengenai cara pencegahan terjadinya karies gigi juga banyak ditemukan di media sosial seperti anjuran untuk menyikat gigi menggunakan pasta gigi berfluoride, menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur, serta anjuran untuk dapat berkunjung ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

Karies adalah penyakit jaringan keras gigi atau biasa juga disebut sebagai gigi berlubang. Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak yang menempel pada permukaan gigi. Gula (sukrosa) dari sisa makanan dan bakteri menempel pada waktu tertentu dan menghasilkan asam laktat yang akan menurunkan pH rongga mulut menjadi suasana asam, kemudian menyebabkan

demineralisasi email dan berlanjut menjadi karies.<sup>12</sup> Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa menunjukkan jawaban salah terbanyak pada pertanyaan yang berkaitan dengan istilah kedokteran gigi, seperti pertanyaan yang menyertakan istilah karies dan plak gigi. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak banyak informasi di media sosial yang menjelaskan mengenai informasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan istilah kedokteran gigi, dan kebanyakan hanya menginformasikan tentang penyebab, pencegahan dan cara perawatan dari gigi berlubang.

#### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Mahasiswa Universitas Mulawarman Berdasarkan Jenis Media Sosial yang Digunakan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa yang mencari informasi kesehatan gigi dan mulut di media sosial memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 317 mahasiswa (78,7%). Media sosial Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mencari informasi kesehatan gigi dan mulut, serta diikuti dengan media sosial Youtube dan Tik – Tok. Mahasiswa yang menggunakan

media sosial Instagram memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 177 mahasiswa, pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 37 mahasiswa dan pengetahuan kurang sebanyak 6 mahasiswa. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena setiap orang memiliki respon yang berbeda pada saat menerima suatu informasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa yang mencari informasi kesehatan gigi dan mulut di media sosial memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 317 mahasiswa (78,7%). Media sosial Instagram merupakan media sosial

yang paling banyak digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mencari informasi kesehatan gigi dan mulut, serta diikuti dengan media sosial Youtube dan Tik – Tok. Mahasiswa yang menggunakan media sosial Instagram memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 177 mahasiswa, pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 37 mahasiswa dan pengetahuan kurang sebanyak 6 mahasiswa. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena setiap orang memiliki respon yang berbeda pada saat menerima suatu informasi.

**Tabel 3.** Gambaran tingkat pengetahuan karies gigi mahasiswa Universitas Mulawarman berdasarkan jenis media sosial yang digunakan

Tingkat Pengetahuan Karies Gigi	Baik	Cukup	Kurang	Total
Instagram	247 (80.4%)	53 (17.2%)	7 (2.2%)	307 (31.1%)
Youtube	177 (80.4%)	37 (16.8%)	6 (2.7%)	220 (22.3%)
Tik Tok	154 (79.7%)	35 (18.1%)	4 (2.0%)	193 (19.5%)
Blog	80 (86.0%)	13 (13.9%)	0 (0%)	93 (9.4%)
Twitter	51 (89.4%)	6 (10.5%)	0 (0%)	57 (5.7%)
Wiki	37 (82.2%)	7 (15.5%)	1 (2.2%)	45 (4.5%)
Facebook	27 (75.0%)	8 (22.2%)	1 (2.7%)	36 (3.6%)

<b>Whatsapp</b>	28 (82.3%)	5 (14.7%)	1 (2.9%)	34 (3.4%)
-----------------	------------	-----------	----------	-----------

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mendapatkan penjelasan kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas usia 21 tahun. Jenis media sosial yang digunakan mahasiswa Universitas Mulawarman untuk mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut paling banyak adalah Instagram dan media sosial yang paling sedikit digunakan adalah Whatsapp. Mahasiswa Universitas Mulawarman yang mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut dari Instagram mayoritas memiliki tingkat pengetahuan karies gigi kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Riolina, Ana., & Antasari, L. (2020). Gambaran Paparan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Massa Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi (Kajian Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Prosiding seminar The 12<sup>th</sup> University Research Colloquium 2020*. 115 – 121. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/27>.
2. Papilaya, Eko A., Kustina Z., & Julianti. (2016). Perbandingan
3. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Jurnal e – Gigi*. 4 (2), 282 – 286. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.
4. Leonita, Emy., & Jalinus, Nizwardi. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan : Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 18 (2), 25 – 34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>.
5. Rosini., & Nurningsih, Siti. (2018). Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 14 (2), 226 - 237. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>.
6. Kemp, S. (2022) . Digital 2022 : Indonesia. Retrieved from datareportal.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
7. P Dyah R, & P Elina L. (2021). Instagram Sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*. 3 (2), 64 – 69. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.2>.

8. Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 15 (1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>.
9. App Annie. (2022). The State of Mobile 2022.
10. RE. Pudentiana., Harliani N., & Purnama T. (2022). TikTok Media as an Effort to Increase Dental Health Knowledge for High School Students. *Jurnal of Drug Delivery & Therapeutics (JDDT)*. 12 (5), 146 – 148. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i5.5669>.
11. Rahtyanti G. C. S., Hestieyonini., Hadnyanawati., & Erawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 6 (1), 167 – 172. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>.
12. Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipt.
13. Tjiptowidjojo., (2018). Karies Gigi pada Anak dengan Berbagai Faktor Etiologi. Jakarta: EGC.